

SKRIPSI

**MODAL BUDAYA PENGRAJIN TIKAR PURUN
DI KECAMATAN PEDAMARAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



**YUHANA SARI
07021181520026**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SKRIPSI

MODAL BUDAYA PENGRAJIN TIKAR PURUN DI KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**YUHANA SARI
07021181520026**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

MODAL BUDAYA PENGRAJIN TIKAR PURUN
DI KECAMATAN PEDAMARAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

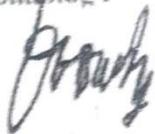
SKRIPSI

Oleh:

YUHANA SARI
07021181520026

Indralaya, 19 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Pembimbing II



Dr. Ridhab Taqwa
NIP. 196612311993031018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311041990031001

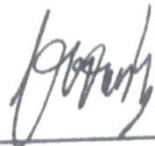
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Modal Budaya Pengrajin Tikar Purun Di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Juli 2020.

Indralaya, 19 Agustus 2020

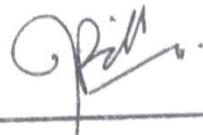
Ketua:

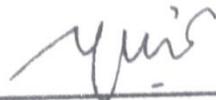
1. Dr. Dadang H Puruzma, M. Hum
NIP.196507121993031003



Anggota:

2. Dr. Ridhah Taqwa
NIP.196612311993031018
3. Dr. Yunindyawati, S. Sos, M. Si
NIP.197506032000032001
4. Gita Isyanawulan, S. Sos, M.A
NIP. 198611272015042003





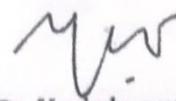


Mengetahui,
Dekan FISIP



Prof. Dr. Kiazul Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (30662)
Telpon (0711) 580069, 580225, 580169 Faks (0711) 580644
Laman web: www.unsri.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuhana Sari
Nim : 07021181520026
Konsentrasi : Perencanaan Sosial
Judul : Modal Budaya Pengrajin Tikar Purun Di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir
Alamat : Jl. Kol. Muhammad Noeh Macan, Kel. Sukadana, Ling. III, RT 004, Kec. Kayu Agung, Kab. Ogan Komering Ilir
No. Hp : 081373853322

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Indralaya, 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Yuhana Sari
07021181520026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Menjadi seseorang di mata manusia itu sulit. Menjadi baik dalam pandangan manusia pun relatif. Takkan ada habisnya jika kamu hanya memikirkan siapa dan bagaimana kamu di mata manusia”.

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur yang telah memberi ridho dan karunia-Nya.
- Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, terutama untuk umakku Cik Uning yang senantiasa mendo'akan, memberi motivasi dan menjadi penyemangatku.
- Kedua saudaraku, Dedi Gunawan & Apriyanto.
- Sahabat dan teman seperjuangan.
- Dan almamater kebanggaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan penelitian yang berjudul : **“Modal Budaya Pengrajin Tikar Purun Di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir”** ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak melibatkan berbagai pihak yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Baik itu berupa dukungan, bimbingan, saran serta bantuan moril maupun materil. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Kgs. M. Sobri, M..Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Alfitri, M.Si, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih M.P.A, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Safira Soraida, S. Sos, M. Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

8. Bapak Dr. Drs. Yoyok Hendarso, M.A, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
9. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M. Hum, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, pemikiran, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Dr. Ridhah Taqwa, M.Si, selaku Pembimbing II telah memberikan bimbingan, arahan, pemikiran, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
12. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Polotik Universitas Sriwijaya.
13. Teristimewa kedua orang tuaku, terutama umakku yaitu Cek Uneng tercinta. Terima kasih atas segalanya, cinta, kasih, sayang, nasihat, do'a dan juga materi yang selalu diberikan hingga detik ini. Terima kasih untuk perjuangan yang telah diberikan padaku hingga mengantarkanku pada titik keberhasilan ini. Saudara-saudaraku Dedi Gunawan dan Apriyanto yang telah memberikan dukungan, semangat dan perhatian. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.
14. Bapak Suparedy selaku Kepala Desa Menang Raya, Bapak Ican Maulana selaku Sekretaris Desa Menang Raya, Syarifudin Gusar selaku Direktur Purun Institut Desa Menang Raya, seluruh informan serta seluruh warga Desa Menang Raya yang telah banyak membantu untuk mendapatkan bahan dan materi dalam penulisan skripsi ini.
15. Teruntuk sahabat seperjuanganku Febtri Andini R, Febriani dan Yuliana. Terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan, selalu memberikan tempat untuk bercerita, tertawa dan motivasi.
16. Terima kasih untuk teman-teman SMAku Herma Wida, Vera Agustina, Meiliza Varsila, Liza Marlia Rizki dan Sisca Putri Utami yang selalu memotivasi, memberikan do'a dan semangat.

17. Terima kasih untuk teman seperjuangan satu bimbingan Septi Rahmiensi Saputri dan Nurul Febrianti untuk bantuan, doa, semangat yang kalian berikan kepada saya.
18. Terima kasih untuk Sulastri dan Shinta Kurnia yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga sampai kapanpun.
19. Terima kasih kepada temanku Agung Candra yang sudah memberikan bantuan, meluangkan waktunya untuk menemani saya selama penelitian, semoga Allah Swt membalas kebaikanmu.
20. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2015 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Aku harap kita semua dapat sukses dan menggapai cita-cita kita masing-masing, semangat.

Akhir kata penulis mengucapkan semoga semua amal kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat diterima dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Indralaya,2020

Yuhana Sari
07021181520026

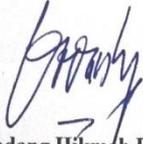
RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang modal budaya pengrajin tikar purun di Desa Menang Raya yang sampai sekarang masih dipertahankan dan dikembangkan masyarakat pedamaran. Tujuan penelitian untuk memahami modal budaya apa saja yang dimiliki pengrajin tikar purun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori modal budaya dari Pierre Bourdieu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal budaya pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah keterampilan menganyam, pengetahuan, pendidikan, dan manajemen waktu. Ada juga nilai-nilai yang terkandung dalam kerajinan tikar purun yang dapat dikategorikan sebagai modal budaya pengrajin tikar purun yaitu nilai kesabaran, ketekunan dan ketelitian, nilai ekonomi, nilai budaya, nilai keindahan, dan kerja keras. Selain itu pengrajin tikar purun sudah dalam kondisi terlembagakan, hal ini terlihat dari masyarakat tetap mempertahankan dan mengembangkan kerajinan tikar purun serta meningkatkan keterampilan menganyam dengan melakukan pembentukan kelompok purun.

Kata kunci: Modal Budaya, Pengrajin tikar purun

Mengetahui,

Pembimbing I



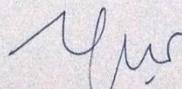
Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Pembimbing II



Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Yunindyawati, S. Sos, M. Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This research examines the cultural capital of purun mat craftsmen in Menang Raya Village which is still maintained and developed by the pedamaran community. The purpose of the research is to understand what cultural capital the craftsmen of purun mats have. The method used in this study is a qualitative in-descriptive method with data collection techniques in the form of observations, in-depth interviews and documentation. This research uses the theory of cultural capital from Pierre Bourdieu. The results of this study show that the cultural capital of purun mat craftsmen in The Pedamaran Sub-district of Ogan Komering Ilir Regency is weaving skills, knowledge, education, and time management. There are also values contained in the craft of purun mats that can be categorized as the cultural capital of purun mat craftsmen namely the value of patience, perseverance and precision, economic value, cultural value, beauty value, and hard work. In addition, purun mat craftsmen are already in institutionalized condition, this is seen from the community retaining and developing the craft of purun mats as well as improving weaving skills by conducting the formation of purun groups.

Keywords: Cultural Capital, Purun mat craftsman

Certify,

Advisor I



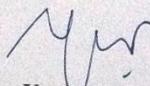
Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Advisor II



Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018

*Head Of Sociology Department
Faculty Of Social Political Sciences
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S. Sos, M. Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
2.2.1 Habitus dan Arena/Ranah Pierre Bouridieu	15
2.2.2 Modal Budaya	16
2.2.3 Bentuk-Bentuk Modal Budaya	19
2.2.4 Kerajinan Tikar Purun	22

2.2.5 Pengrajin Tikar Purun	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Strategi Penelitian	26
3.4 Fokus Penelitian	26
3.5 Jenis dan Sumber Penelitian	27
3.6 Penentuan Informan	27
3.7 Peranan Penelitian	28
3.8 Unit Analisis Data	28
3.9 Teknik Pengumpulan Data	29
3.9.1 Wawancara (<i>Interview</i>)	29
3.9.2 Observasi	29
3.9.3 Dokumentasi	30
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
3.11 Teknik Analisis Data	31
3.12 Jadwal Penelitian	34
3.13 Sistematika Penulisan	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Menang Raya	37
4.1.1 Sejarah Singkat Asal Usun Desa Menang Raya.....	37
4.1.2 Letak Geografis Wilayah Desa Menang Raya	38
4.1.3 Struktur Pemerintahan Desa Menang Raya	39
4.1.4 Kepemimpinan Tradisional	43
4.1.5 Sektor Mata Pencaharian Penduduk	44
4.1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	45
4.1.7 Tingkat Pendidikan	46
4.1.8 Kondisi Sosial Budaya	48
4.1.9 Industri dan Pengolahan Desa	49
4.2 Gambaran Umum Pengrajin Tikar Purun	50
4.2.1 Sejarah Singkat Pengrajin Tikar Purun	50
4.2.2 Bahan dan Alat	52

1. Purun.....	53
2. Pemipih Purun.....	53
3. Pewarna.....	54
4.2.3 Proses Pembuatan Tikar Purun	55
1. Tahap Pengambilan Purun.....	55
2. Tahap Pengeringan Purun.....	56
3. Tahap Pemipihan Purun.....	56
4. Tahap Pewarnaan Purun.....	57
5. Tahap Penganyaman Purun.....	58
4.2.4 Bentuk dan Motif Kerajinan Tikar Purun	59
1. Motif Putih (Polos).....	59
2. Motif Pejalur.....	60
3. Motif Sisik Salak.....	61
4. Motif Lulup.....	61
5. Motif Kotak-kotak.....	62
4.2.5 Struktur Kelompok Pengrajin Tikar Purun.....	63
4.2.6 Organisasi Sosial Formal	64
4.2.7 Organisasi Non Formal	65
4.3 Gambaran Informan	66
4.3.1 Informan Kunci.....	67
4.3.2 Infoman Pendukung.....	69

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Wujud Modal Budaya Pada Pengrajin Tikar Purun.....	71
5.1.1 Keterampilan menganyam.....	72
5.1.2 Pendidikan.....	75
5.1.3 Manajemen waktu.....	77
5.1.4 Pengetahuan.....	80
5.2 Nilai yang Terkandung Pada Kerajinan Tikar Purun.....	84
5.2.1 Nilai Kesabaran, Ketekunan dan Ketelitian.....	85
5.2.2 Nilai Ekonomi.....	86
5.2.3 Nilai Budaya.....	88
5.2.4 Nilai Keindahan.....	90

5.2.5 Kerja Keras.....	91
5.3 Proses Pelembagaan Pada Pengrajin Tikar Purun	95
5.3.1 Latar Belakang Berdirinya Kelompok Pengrajin Tikar.....	95
5.3.2 Struktur Kelompok Pengrajin Tikar Purun.....	98
5.3.3 Sistem Pembagian Kerja.....	100
5.3.4 Produksi.....	102
5.3.5 Sistem Pembagian Hasil.....	105
5.3.6 Teknik Pemasaran.....	106
5.4 Modal Budaya Pengrajin Tikar Purun	110
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	116
6.2 Saran.....	118
LAMPIRAN	119
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	
Foto Penelitian	
Pedoman Wawancara	
Transkrip Wawancara	
Surat Permohonan Izin Penelitian	
Surat Keterangan Penelitian	
Kartu Bimbingan Skripsi	
Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif	
Hasil Cek Plagiatrism	
Curriculum Vitae	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tikar Purun	2
Gambar 4.1 Peta Desa Menang Raya	39
Gambar 4.2 Tumbuhan Purun	53
Gambar 4.3 Kayu Antan	54
Gambar 4.4 Bubuk Sumbo	54
Gambar 4.5 Pengambilan Purun	55
Gambar 4.6 Proses Pengeringan Purun	56
Gambar 4.7 Pemipihan Purun	57
Gambar 4.8 Proses Pewarnaan	57
Gambar 4.9 Proses Penganyaman	58
Gambar 4.10 Motif Putih (Polos)	60
Gambar 4.11 Motif Pejalur	60
Gambar 4.12 Motif Sisik Salak	61
Gambar 4.13 Motif Lulup	62
Gambar 4.14 Motif Kotak-kotak	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Industri dan Kerajinan di Kecamatan Pedamaran	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	26
Tabel 4.1 Daftar Kepengurusan Lembaga Adat	44
Tabel 4.2 Sektor Mata Pencaharian Penduduk.....	45
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Pada tahun 2013-2018	46
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.6 Jumlah Usaha Pengolahan Produksi di Desa Menang Raya	49
Tabel 4.9 Organisasi Sosial Formal	65
Tabel 4.10 Daftar Informan Kunci.....	67
Tabel 4.11 Daftar Informan Pendukung.....	69

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	24
Bagan 3.1 Model Analisis Data Mile, Huberman dan Saldana.....	33
Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Menang Raya	40
Bagan 4.2 Struktur Organisasi BPD Desa Menang Raya.....	41
Bagan 4.3 Struktur Lembaga Adat Desa Menang Raya.....	42
Bagan 4.4 Struktur Tim Penggerak TP-PKK Desa Menang Raya.....	43
Bagan 4.5 Struktur Kelompok Pengrajin Purun.....	64
Bagan 5.1 Keterampilan Menganyam Pengrajin Tikar Purun.....	75
Bagan 5.2 Pendidikan yang Dimiliki Pengrajin Tikar Purun	77
Bagan 5.3 Manajemen Waktu Pada Pengrajin Tikar Purun	80
Bagan 5.4 Wujud Modal Budaya Pengrajin Tikar Purun	84
Bagan 5.5 Nilai yang Terkandung Pada Kerajinan Tikar Purun	94
Bagan 5.6 Proses Pembuatan Tikar Purun	103
Bagan 5.7 Teknik Pemasaran Kerajinan Tikar Purun.....	108
Bagan 5.8 Proses Pelembagaan Pada Pengrajin Tikar Purun.....	110

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dengan keanekaragaman budaya dikenal oleh dunia melalui berbagai karya yang harus tetap dikembangkan dan dilestarikan. Keanekaragaman merupakan warisan budaya berbentuk budaya benda dan tak benda. Adapun yang termasuk warisan budaya benda yaitu seni patung, seni ukir dan seni kerajinan, dan aneka ragam batik, sedangkan seni tari, musik dan lainnya, termasuk jenis warisan tak benda. Salah satu jenis kerajinan yang berkembang di Indonesia adalah kerajinan membuat atau menganyam tikar yang berbahan baku tumbuhan purun (Emelia, 2017: 306). Seni kerajinan ini berkembang di beberapa wilayah Indonesia termasuk di wilayah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Di Kecamatan Pedamaran terdapat salah satu kota potensial dengan sebutan sebagai kota tikar. Julukan tersebut merujuk kepada mata pencaharian yang digeluti sebagian besar warga yang tinggal di sana, yakni menganyam tikar. Aktivitas menganyam tikar purun ini sudah membudaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Dan dari 14 desa di Kecamatan ada 8 desa diantaranya merupakan pusat kerajinan tikar. Seperti Desa Pedamaran 1, Pedamaran 2, Pedamaran 3, Pedamaran 4, Pedamaran 5, Pedamaran 6, Menang Raya, dan Lebu Rarak. (Triansyah, 2015).

Tabel 1.1
Jumlah Industri dan kerajinan di Kecamatan Pedamaran

No	Jenis Industri/Kerajinan	Jumlah
1	Industri Anyaman Tikar Purun	1.362
2	Industri Kerupuk Kemplang	105
3	Industri Ikan Asin	7

Sumber : BPS Kecamatan Pedamaran, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Pedamaran pada tahun 2016 terdapat jenis industri yang paling banyak yakni industri kerajinan anyaman tikar purun yang berjumlah 1.362. Kedua, jenis industri kerupuk kemplang yang berjumlah 105. Dan yang terakhir industri ikan asin yang berjumlah 7. Berdasarkan jenis-jenis industri dan kerajinan yang terdapat di Kecamatan Pedamaran industri anyaman tikar merupakan industri terbanyak karena anyaman tikar merupakan usaha turun menurun maka itulah Kecamatan Pedamaran dijuluki Kota Tikar. Sehingga perempuan yang berada di Pedamaran hampir 90% bisa menganyam tikar purun. Ini adalah sebuah keahlian yang diturunkan secara turun temurun kepada anak gadis mereka. Itulah sebabnya pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran ini didominasi oleh kaum ibu-ibu dan anak gadis mereka. Apalagi kerajinan tikar purun ini merupakan industri rumahan yang lumayan lama dan sampai sekarang masih bertahan. Bagi masyarakat Pedamaran, menganyam tikar purun bukan hanya untuk mencari nafkah akan tetapi juga menganyam tikar purun ialah sebuah tradisi dan sebuah warisan dari para leluhur yang harus dikembangkan dan dilestarikan (Delvian, 2016).



Gambar 1.1

Bentuk Kerajinan Tikar Purun

Tikar Purun Pedamaran memiliki banyak bentuk ukuran karena tikar dibuat tergantung pada kebutuhan para pengrajin tikar purun atau pesanan pembeli. Misalnya tikar untuk lapisan sajadah sholat ukuran yang dipakai ialah 5,5-6 kaki lebar 3 kaki. Namun pada umumnya ialah ukuran yang sering dipakai ialah panjang 6,5 kaki lebar 4 kaki, panjang 8,5 kaki lebar 5-6 kaki, dan panjang

12 kaki lebar 6,5 kaki. Sedangkan terkait dengan harga tikar purun pun beragam, dimana harga tergantung pada motif yang terdapat pada kerajinan tikar tersebut. Namun harga pasaran yang diterima oleh para pengrajin tikar purun ialah berkisar tikar purun ukuran 7 kaki seharga Rp. 8.000/helai, ukuran 8 kaki seharga Rp. 12.000/helai dan ukuran 12 kaki seharga Rp. 15.000-16.000/helai. Kemudian untuk pemanfaatan tikar purun sendiri biasanya digunakan untuk alas sebagai lapisan sajadah sholat, alas makan keluarga, alas duduk tamu dan sebagainya. Masyarakat Pedamaran masih memilih menggunakan tikar purun dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka menganggap walaupun teknologi sudah berkembang dengan pesat, telah banyak perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik mengolah jenis tikar yang lebih modern, seperti tikar plastik, karpet dan ambal yang sudah di desain semodern mungkin yang berkualitas, praktis, bersih dan memiliki tren tersendiri daripada tikar purun tradisional. Namun di Kecamatan Pedamaran penggunaan tikar purun ini masih tinggi, karena tikar purun dianggap lebih nyaman dan tidak terasa panas ketika digunakan (Dika, Wawancara, 11 April 2019).

Para pengrajin tikar purun yang sudah berkompeten dalam menganyam atau sebutlah senior, seperti neneknya atau orang tuanya menurunkan kemampuan dan keterampilan dalam membuat tikar purun kepada anak atau keluarganya, demikian juga seterusnya. Adapun cara pembuatan tikar purun sendiri melalui beberapa tahapan. Bahan baku utamanya adalah daun purun dan juga diperlukan bahan pendukung yaitu pewarnaan. Seiring berkembangnya zaman, hasil kerajinan tangan yang dibuat oleh para pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran ini terdiri dari berbagai macam bentuk dan rupa kerajinan lain seperti tas, kipas, sandal, kotak tisu, tudung nasi dan jenis kerajinan tangan lainnya. Meskipun kerajinan tikar purun sudah bervariasi bentuknya, pengrajin tikar purun ini masih dihadapkan pada masalah dalam pengetahuan dan informasi yang terbatas.

Melalui keluarga dapat membentuk nilai-nilai pada pengrajin tikar purun, seperti proses belajar yang telah dilalui melalui orang tua mereka terutama ibunya. Sehingga para pengrajin tikar purun mendapatkan pengetahuan dari orangtua mereka salah satunya tentang pemahaman nilai. Nilai-nilai yang dimiliki

pengrajin tikar purun seperti nilai kesabaran dan ketekunan dalam menganyam tika purun terbentuk dari proses belajar pada orangtua. Orangtua menanamkan nilai-nilai luhur dan baik pada anaknya dengan harapan agar anak siap untuk menempuh kehidupan di luar keluarga.

Selain keluarga pembentuk nilai-nilai juga dapat diperoleh melalui pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahkan sampai sekarang pendidikan di sekolah masih tetap menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswanya. Sama halnya juga dengan pengrajin tikar purun, mereka juga mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai dari sekolahnya. Jadi dapat terbentuknya nilai yang ada pada pengrajin tikar purun dibentuk oleh sekolah yang telah dilalui. Namun sebagian besar pendidikan yang ditempuh para pengrajin tikar purun di Desa Menang Raya ini hanya tamat SD, sehingga dengan pendidikan yang terbatas membuat mereka berkerja sebagai pengrajin tikar purun (Romadhon, Wawancara, 9 Februari 2019).

Pekerjaan sebagai pengrajin tikar purun ini sangat rentan akan resiko-resiko yang terjadi dalam usahanya seperti modal yang terbatas dan kelangkaan bahan baku. Terkait dengan modal, modal sendiri banyak bentuknya, ada modal ekonomi, modal sosial, modal simbolik dan modal budaya. Setiap modal dibutuhkan oleh pengrajin tikar purun dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya, namun kelangsungan pembuatan kerajinan tikar purun yang menghadapi kendala terbatasnya modal budaya. Saat ini beberapa permasalahan yang cukup mengkhawatirkan muncul dalam melestarikan tikar purun. Kendala tersebut antara lain semakin sedikitnya orang yang memiliki keahlian dalam menganyam atau membuat tikar purun. Kebanyakan perempuan di Kecamatan Pedamaran ini lebih memilih menjadi pegawai atau berdagang daripada menjadi pengrajin tikar. Disini sangat diperlukan peran penting dari orangtua dalam menanamkan nilai-nilai luhur pada anaknya, mengajarkan keterampilan menganyam tikar, membangun semangat positif bagaimana untuk menyikapi kehidupan dunia ini, untuk memiliki kehidupan yang lebih baik mereka harus mencari uang dan bekerja keras.

Dalam pekerjaan menganyam juga memerlukan ketekunan dan ketelitian, karena itulah pekerjaan ini digeluti oleh kaum perempuan bukan kaum laki-laki.

Kegiatan menganyam ini masih dilakukan dengan cara yang amat sederhana dan tradisional. Tahapan-tahapan dalam menganyam pun semuanya dilakukan secara manual. Oleh karena itu, pekerjaan seperti ini tentu saja menuntut pekerjaannya lebih tekun dan teliti dalam melakukannya. Jika tidak pekerjaan ini tentu saja tidak dapat mendatangkan hasil yang maksimal. Kegiatan menganyam juga bukan saja menjadi sebuah karya seni, tetapi juga menjadi media komunikasi, dan sosialisasi bagi penduduk. Dalam proses menganyam, terjadi saling interaksi baik berupa pertanyaan, guyonan, dan perbincangan ringan yang bertujuan sebagai tali pengikat keakraban. Dengan menganyam tikar dapat meningkatkan solidaritas antar masyarakat, pada umumnya masyarakat dari mengambil purun, menumbuk purun hingga menganyam tikar dilakukan secara bersama-sama, baik antar sanak saudara maupun antar keluarga (Rohali, 2017).

Selain itu, terkait dengan pemanfaatan waktu, dalam hal ini adalah bagaimana perempuan pengrajin tikar purun mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada dalam menjalankan aktivitas sebagai ibu rumah tangga sekaligus pengrajin tikar. Perkara ini penting untuk dilihat, karena perempuan berbeda dengan laki-laki dalam hal tanggung jawab dalam rumah tangga. Sebagai seorang perempuan yang memiliki kendali besar dalam kelangsungan rumah tangga dan tumbuh kembang anak maka sangat dibutuhkan perannya di dalam sebuah keluarga. Tetapi akan menjadi masalah jika urusan kerja membuat lupa akan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam rumah tangga. Dengan demikian bekerja sambil mengurus rumah tangga tentu memerlukan manajemen waktu yang baik. Manajemen waktu ini merupakan salah kebiasaan yang harus dilakukan perempuan pengrajin tikar, sebab tanpa adanya manajemen waktu yang baik maka akan sulit untuk melakukan kedua kegiatan tersebut.

Membuat atau menganyam tikar purun merupakan suatu bentuk budaya yang tidak lepas dari adanya upaya pewarisan, baik dalam hal keterampilan menganyam maupun nilai budaya yang terkandung didalamnya. Sejalan dengan alasan rasionalnya, penelitian ini juga ingin mengetahui tantangan yang dihadapi pengrajin tikar purun dalam mewariskan nilai-nilai budaya, karena kehidupan sosial yang dinamis membawa gaya hidup dan pola pikir masyarakat luar yang mengancam keberlanjutan dari kebudayaan masyarakat Pedamaran. Sebab pada

era modern sekarang ini, yang terjadi pada masyarakat Pedamaran yakni termasuk keluarga pengrajin tikar purun memiliki permasalahan mengenai penanaman nilai-nilai budaya dan keterampilan menganyam tikar purun. Jika ada anggota keluarga, misalnya anaknya ingin melakukan mobilitas sosial tentu ia memiliki kemauan untuk memperbaiki kondisi keluarganya. Hal tersebut dapat dikatakan sebuah tuntutan sekaligus merupakan alasan rasional, pekerjaan sebagai pengrajin tikar purun tidak selalu mencukupi segala kebutuhan hidup apalagi di zaman sekarang, sehingga menyebabkan generasi muda sekarang lebih memilih bekerja sebagai pedagang atau pegawai negeri daripada pengrajin tikar purun.

Dalam mengembangkan kerajinan tikar purun para pengrajin sering mengalami kendala dimana ketersediaan bahan baku yang terbilang mulai berkurang, teknologi proses produksi yang masih sederhana dan memakan waktu yang lama serta strategi promosi penjualan yang masih kurang. Disinilah sangat diperlukan peran modal budaya dimana dengan nilai budaya yang dimiliki para pengrajin tikar purun seperti pengalaman atau nilai-nilai luhur, pengetahuan, keterampilan menganyam, manajemen waktu serta nilai-nilai budaya yang lainnya sangat mendukung dalam keberlangsungan usaha tikar purun yang dimiliki setiap pengrajin sehingga banyak pengrajin tetap bertahan ditengah persaingan pasar yang semakin ketat. Pemanfaatan modal budaya di dalam kehidupan masyarakat akan memberikan kontribusi positif, terutama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dan mengembangkan serta melestarikan kebudayaan kerajinan tikar purun di Kecamatan Pedamaran ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pentingnya modal budaya dalam masyarakat pengrajin tikar purun. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai modal budaya apa saja yang dimiliki pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apa modal budaya pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Adapun rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud modal budaya pada pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir ?
2. Bagaimana nilai yang terkandung pada kerajinan tikar purun di Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir ?
3. Bagaimana proses pelebagaan pada kelompok pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini tidak lain bertujuan untuk mengetahui dan mencari jawaban atas permasalahan yang muncul yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memahami mengenai modal budaya yang dimiliki pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami wujud kepemilikan modal budaya pada pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir.
2. Untuk memahami nilai yang terkandung pada kerajinan tikar purun di Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir.
3. Untuk memahami proses pelebagaan kelompok pengrajin tikar purun di Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu sosiologi budaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap ilmu yang terkait yaitu sosiologi dengan mengkaji kehidupan sosial dan budaya manusia dan memperluas pengetahuan mengenai modal budaya pengrajin purun.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan dasar informasi dan menambah pengetahuan mengenai modal budaya pengrajin tikar purun di Desa Menang Raya. Selain itu, diharapkan agar dapat memberi masukan bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk melestarikan dan mengembangkan usaha kerajinan tikar purun yang sudah turun-temurun dengan mempertahankan tradisi menganyam tikar purun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre. 2010. *Pierre Bourdieu Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Cresswell, John W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar dan Indriyani. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Jenkins, Richard. 2010. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Miles, M.B, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3, terjemah Tjetjep Rohidin Rohidi, UI-Press*. USA: Sage Publication.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niode, Alim S, 2007. *Gorontalo: Nilai-nilai Budaya dan Pranata Sosial*. Jakarta: PT. Pustaka Indonesia Press.
- Richardson, J.E. 1986. *Handbook of Theory of Research for the Sociology of Education*. Terjemahan Richard Nice. Westport: CT. Greenword Press.
- Sibarani, R. 2012. *Kearifan lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cet. 20*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Udu, Sumimam. 2019. *Inovasi Desa Wisata: Menuju Power Society Wakatobi-Indonesia*. Kendari: Oceania Press.
- Yuliantoro, M. Najib. 2016. *Ilmu dan Kapital: Sosiologi Ilmu Pengetahuan Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: PT Kanisius.

SUMBER-SUMBER LAINNYA :

1. Jurnal Yang Dipublikasikan

Alfazri, dkk. 2016. *Kerajinan Gerabah Di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Vol. 1, No. 3. Diakses Pada Tanggal 19 September 2018.

Eryanto, Henry dan Darma Rika S. 2013. *Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orangtua dan Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Vol.1 No. 1. Diakses Pada Tanggal 19 September 2018.

Kananta, Kukuh Yudha. 2013. *Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu*. Jurnal Poetika Vol. 1 No. 1. Diakses 24 September 2019.

Mahbub, Rifat. 2016. *The Place Of Pierre Bourdieu's Theories In (Popular) Cultural Studies*. BRAC University Journal, Vol. X1, No. 1. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2019.

Pangaribuan, Wanapri dkk. 2017. *Upaya Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Purun (Eleocharis Dulcis) Di Kecamatan Perbaungan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 23 No. 2. Diakses Pada Tanggal 10 April 2019.

Purwanto, Antonius. 2013. *Modal Budaya dan Modal Sosial Dalam Industri Kerajinan Keramik*. Jurnal Sosiologi Masyarakat, Vol. 18 No. 2. Diakses Pada Tanggal 24 September 2018.

Tittenbrun, Jacek. 2016. *Concepts Of Capital In Pierre Bourdieu's Theory*. *Miscellanea Anthropologica et Sociologica* 17 (1). Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2019.

Wati, Kartika Sunu. 2015. *Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita (Studi Fenomenologi Terhadap Dua Kelompok Arisan Sosialita Di Malang Dan Jakarta)*. Jurnal Idea Societa Vol. 2 No 5. Diakses Pada Tanggal 24 September 2018.

2. Laporan Penelitian Yang Dipublikasikan

Cahyana, Agus dan Komang Wahyu Sukayasa. 2008. *Studi Pengembangan Desain Kerajinan Anyaman Pandan Sentra Industri Kecil Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha. Diakses Pada Tanggal 24 September 2018.

Emelia, Tengku Winona. 2017. *IBM Pengrajin Tikar Pandan Di Desa Alue O Idi Rayeuk*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses Pada Tanggal 9 Februari 2019.

Novandhika, Yudho. 2014. *Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) sebagai Penambah Modal Budaya bagi Siswa SMA Kelas XII*. Surabaya: Universitas Erlangga.

Udu, Sumimam. 2017. *Modal Budaya dan Modal Sosial Dalam Sastra Lisan Bhanti-Bhanti Wakatobi: Analisis Pierre Bourdieu*. Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari. Diakses Pada Tanggal 24 September 2018.

Udu, Sumiman. 2017. *Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Pengembangan Badan Otoritari Pariwisata Wakatobi*. Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari. Diakses Pada Tanggal 24 September 2018.

Garland, Pamela Gazelle Hampton. 2009. *What Do You Want To Be When You Grow Up? The Impact Of Cultural Capital On The Post-High School Aspirations Of Six Rural Young Adults*. Greensboro: University North. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2019.

3. Dokumen Pemerintah Yang Dipublikasikan

BPS Kabupaten OKI. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Pedamaran 2016*. Tersedia Pada <http://okikab.bps.go.id>. Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2018.

Badan Restorasi Gambut. 2018. *Profil Desa Peduli Gambut Desa Menang Raya*. Tersedia Pada <http://brg.go.id>. Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2019.

4. Internet

Delvian, Jemi. 2016. *Tikar Purun Kearifan Masyarakat Pedamaran Menjaga Lahan Gambut*. Tersedia Pada <http://www.mongabay.co.id>. Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2019.

Rohali, M. 2017. *Menjaga Tradisi Leluhur Urang diri*. Tersedia Pada <http://daerah.sindonews.com>. Diakses Pada tanggal 9 Februari 2019.

Triansyah, Yandi. 2015. *Kecamatan Pedamaran Sumsel Berjudul Kota Tikar*. Tersedia Pada <http://m.tribunnews.com/travel/2015/06/22/kecataman-pedamaran-sumsel-berjudul-kota-tikar>. Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2019.

Syahrul, Ninawati. 2011. *Pengrajin atau Perajin*. Tersedia Pada <http://rubrikbahasa.wordpress.com/2011/06/15/pengrajin-atau-perajin>. Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2019.